

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami suatu peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk praktek investasi serta pentingnya investasi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi bisa diartikan sebagai penanaman sejumlah uang atau modal yang dilakukan masa sekarang dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari atau di masa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun *asset financial* (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan.² Bagi investor yang berani mengambil risiko yang besar, biasanya mereka akan menanamkan dana berupa *asset financial* seperti saham maupun obligasi melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan pilar perekonomian suatu bangsa atau negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan

² Sri Handini and Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 2

atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk surat utang maupun modal sendiri seperti saham dan obligasi.³ Untuk kegiatan jual beli dilakukan di Bursa Efek. Bursa Efek sendiri yaitu sebuah pasar yang terorganisir tempat para investor melakukan transaksi jual beli surat berharga yang disebut efek dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan Bursa Efek.⁴

Di Indonesia, pasar modal terdiri dari pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menggunakan mekanisme transaksi efek atau surat berharga berdasarkan ketentuan dan prinsip syariah, dimana cara penerbitan efek harus dilakukan melalui fatwa DSN-MUI.⁵ Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal syariah semakin berkembang dengan terbentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011, serta menjadikan acuan investor untuk berinvestasi di saham syariah serta menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK.⁶

³ Alexander Thian, *How to Make Money in Stock: Panduan Sukses Berbisnis Saham Bagi Pemula* (Jakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 3.

⁴ Eko Sudarmanto et al., *Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 57.

⁵ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 103

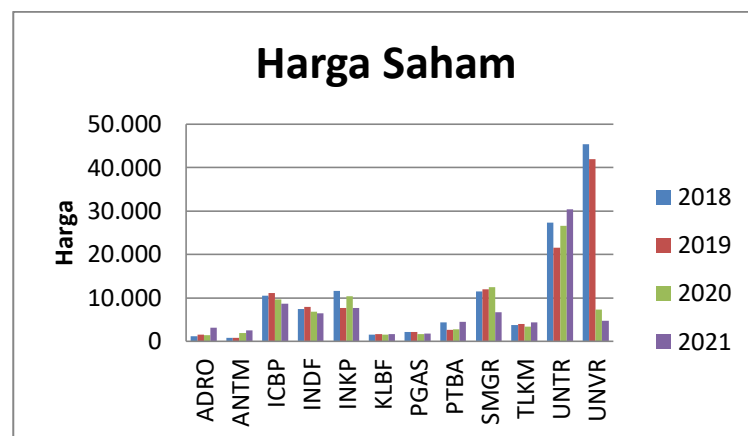
⁶ Sasongko Adi Priyanto et al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 22, No. 3, 2020, hal 335

Saham adalah bukti penyertaan modal investor di emiten, bukti kepemilikan perusahaan, serta investor memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dan selebar saham tersebut diterbitkan oleh perusahaan, selebar saham yang diterbitkan memiliki nilai dan harga.⁷ Nilai saham dapat diukur dengan harga saham, karena harga saham dapat menjadi dasar penilaian terhadap kemampuan manajemen sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Bila kinerja keuangan perusahaan baik dan laba yang diperoleh relatif tinggi maka dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi sehingga akan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya, sehingga terjadi kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan tidak baik dan laba yang diperoleh perusahaan relatif rendah maka mengakibatkan harga saham menurun. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar perusahaan yaitu kondisi sosial masyarakat, politik serta keamanan.

⁷ Sudarmanto *et al.*, *Pasar Uang Dan Pasar Modal*,hal 60

IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 tersaring dari 45 perusahaan indeks LQ45 melalui penilaian yang didasarkan pada likuiditas pasar juga kapitalisasi pasar. IDX30 merupakan saham yang memiliki likuiditas tinggi berarti saham yang terdaftar di IDX30 memiliki eksistensi yang sangat diminati oleh para investor.⁸ Berikut diagram harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode tahun 2018-2020:

Gambar 1.1



Sumber: Data dari idx yang sudah diolah

Dari data diatas terlihat bahwa harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISII periode tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi, dimana artinya kondisi harga saham beberapa perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada perusahaan Unilever harga saham setiap tahunnya mengalami penurunan,

⁸ Idx, "Ada BBKA Hingga ASII, Begini Perbedaan LQ45 Dan IDX30", dalam <https://www.idxchannel.com/market-news/ada-bbca-hingga-asii-begini-perbedaan-lq45-dan-idx30>, diakses pada 8 Juli 2022 pk1 15.00 WIB

hal ini terlihat pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2020 harga saham hanya berkisar 7.350, harga ini sangat jauh berbeda dengan harga pada tahun 2019 yaitu mencapai 42.000. Merosotnya harga saham pada perusahaan Unilever tak terlepas dari kinerja perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh penurunan laba yang dipengaruhi oleh merosotnya nilai penjualan, hal ini disebabkan oleh lonjakan harga bahan baku dan menurunnya daya beli masyarakat karena pandemi Covid-19. Dalam hal ini, investor harus cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hal yang sama terjadi pada perusahaan farmasi KLBF, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Terlihat pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan dibanding tahun 2018, dimana pada tahun 2018 harga saham berkisar 1.520 yang naik pada tahun 2019 menjadi 1.620. Pada tahun 2020 terlihat harga saham yang bergerak turun menjadi 1.480 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 1.610. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan KLBF terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah yang berdampak pada biaya produksi yang semakin tinggi. Karena rentan terjadinya fluktuasi harga saham, seorang investor yang akan mengambil keputusan investasi, penting melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang umum digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membantu menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Serta rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka panjang maupun pendek.⁹ Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil. Untuk tingkat pengembalian yang tinggi, memungkinkan perusahaan dapat membiayai kebutuhan pendanaan dari dana yang dihasilkan secara internal.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, serta variabel intervening *Debt To Equity Ratio*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas ekuitas dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sehingga tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor. Harapannya, makin tinggi nilai ROE akan menyebabkan kenaikan saham.¹⁰ *Net Profit Margin*

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 104–198

¹⁰ Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 9, No. 1 (2019): 43

merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.¹¹

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan besarnya keuntungan bersih setelah pajak yang didapatkan dari setiap lembar saham. EPS merupakan komponen penting dalam melakukan analisis perusahaan serta salah satu indikator keberhasilan dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang diberikan kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan sebaliknya.¹² Sebagai variabel intervening, struktur modal merupakan proporsi modal dan utang terhadap total perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹³ Dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai struktur modal, DER merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya proporsi modal yang berasal dari hutang. Jika DER meningkat, maka semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Hal itu menjadikan kinerja perusahaan semakin memburuk, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham di pasar modal.¹⁴

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,hal 202.

¹² Ibid.,hal 209.

¹³ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Malang: Bumi Aksara, 2018), hal 111

¹⁴ Siti Dini dan Farida Pasaribu, "Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi", *Jurnal Jambura Economic*, Vol 3, No. 2, 2021, hal 128

Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, tetapi juga mengetahui bagaimana peran *Debt To Equity Ratio* dalam mengintervening hubungan antar variabel. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai objek dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal perusahaan (ekuitas). Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan ROE sangat penting bagi pemegang saham. Hal ini karena semakin tinggi ROE, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham. Namun, pada kondisi di lapangan, meningkatnya nilai ROE belum tentu dapat meningkatkan harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.
2. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba operasi bersih dari jumlah penjualan. Semakin tinggi nilai NPM,

maka semakin tinggi pula harga saham. Tetapi kondisi di lapangan, NPM yang meningkat belum tentu menyebabkan peningkatan harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI periode 2018-2021, karena adanya perbedaan tersebut, perlu dilakukan penelitian ini.

3. *Earning Per Share* menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai EPS yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan peningkatan EPS belum tentu menjadi sebab meningkatnya harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.
4. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai DER yang rendah, akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Namun di lapangan nilai DER yang menurun belum tentu menjadi sebab meningkatnya harga saham, karena adanya kesenjangan tersebut, maka dilakukan penelitian ini.
5. *Return On Equity* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal perusahaan (ekuitas). Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang). Tetapi, kondisi di lapangan ROE yang semakin meningkat belum tentu menyebabkan penurunan nilai DER pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI periode 2018-2021, maka untuk membuktikan dengan melakukan penelitian ini.

6. *Net Profit Margin* digunakan sebagai perhitungan untuk mencari tingkat keuntungan perusahaan dari pendapatan yang diperoleh. NPM yang tinggi, maka DER akan menurun. Namun meningkatnya NPM belum tentu diikuti menurunnya nilai DER pada suatu perusahaan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode tahun 2018-2021, karena hal itu, penelitian ini dilakukan.
7. *Earning Per Share* menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS akan diikuti dengan penurunan DER. Akan tetapi, kondisi di lapangan menggambarkan menurunnya nilai DER belum tentu menjadi pengaruh peningkatan EPS pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode tahun 2018-2021, karena adanya perbedaan tersebut dilakukan penelitian ini.
8. Semakin tingginya *Return On Equity* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu apakah ROE dapat mempengaruhi harga saham dengan DER sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode tahun 2018-2021, sehingga dilakukan penelitian terkait hal ini.
9. *Net Profit Margin* yang menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba bersih atas penjualan yang diperoleh. Hal itu mendorong peningkatan harga saham, karena hal itu peneliti ingin

menguji apakah NPM dapat mempengaruhi harga saham dengan peran DER sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode 2018-2021. Sehingga perlu dilakukan penelitian dalam hal ini.

10. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang saham karena laba yang diberikan cukup besar, sehingga mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Peneliti ingin mengetahui apakah EPS dapat mempengaruhi harga saham dengan DER sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI periode 2018-2021, karena hal itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
6. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
7. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
8. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
9. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?
10. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.

4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
7. Untuk menguji pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
8. Untuk menguji pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
9. Untuk menguji pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.
10. Untuk menguji pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar dalam ISSI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sehingga dapat terlihat bagaimana kondisi kinerja keuangan

suatu perusahaan yang akan berguna untuk seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan keuangan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan secara optimal untuk kedepannya, khususnya perusahaan pada IDX30 yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan menambah penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta menambah pengetahuan serta wawasan dalam menganalisis laporan keuangan melalui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sebuah perusahaan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
2. Pengaruh *Return Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
6. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
7. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
8. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.

9. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.
10. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening perusahaan IDX30 yang terdaftar pada ISSI.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.¹⁵

b. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 81

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 200

c. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menggambarkan besarnya keuntungan bersih setelah pajak yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham.¹⁷

d. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang berlaku pada waktu tertentu akibat transaksi jual beli saham oleh pelaku pasar di pasar bursa. Harga saham terjadi di pasar saham, yang dapat menentukan besarnya nilai perusahaan, karena hal itu harga saham sangat berarti bagi perusahaan.¹⁸

e. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.¹⁹ Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkatan dana yang mengindikasikan dana yang mampu disiapkan pihak pemegang saham kepada pemberi saham. Semakin meningkat DER maka semakin rendahnya dana yang disiapkan oleh pemegang saham dan begitu pula sebaliknya.²⁰

¹⁷ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 16

¹⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal 141

¹⁹ Namjudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Yogyakarta Andi, 2011), hal 86

²⁰ T. Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hal 95

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan, maka penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan pengantar dan gambaran singkat mengenai pembahasan skripsi yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori mengenai variabel yang akan diteliti yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan uraian secara detail yang berisi gambaran umum perusahaan, hasil analisis data yang telah dilakukan

peneliti terhadap variabel-variabel penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal yaitu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan saran dari peneliti.